

URGENSI IMPLEMENTASI MANAJEMEN ORGANISASI BAGI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Endah Budiyati¹, Meti Nurhayati², Erni Rihyanti³

^{1,2,3}Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Email: endahbudiyati19@gmail.com

Abstract

Critical thinking skills are essential competencies that students must possess to face the challenges of the academic and professional world. One strategic approach to enhancing these skills is through the implementation of organizational management within the student environment. Organizational management not only trains students in leadership, planning, decision-making, and communication, but also encourages them to think systematically, analytically, and find solutions to various organizational problems. This study aims to highlight the urgency of implementing organizational management in the context of developing students' critical thinking. The research method used is descriptive analytical. The data collection technique in this article uses literature studies. This article utilizes theories or concepts of organizational management and critical thinking. The results of the study indicate that the implementation of good organizational management can improve students' critical thinking skills. Thus, the implementation of organizational management not only impacts the sustainability of student organizations but also contributes significantly to the development of students' soft skills, particularly in the aspect of critical thinking.

Keywords: Organizational Management, Critical Thinking, Students, Organization

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia akademik maupun profesional. Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melalui implementasi manajemen organisasi di lingkungan kemahasiswaan. Manajemen organisasi tidak hanya melatih mahasiswa dalam aspek kepemimpinan, perencanaan, pengambilan keputusan, dan komunikasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir sistematis, analitis, dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti urgensi penerapan manajemen organisasi dalam konteks pengembangan berpikir kritis mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan studi literatur. Artikel ini menggunakan teori atau konsep manajemen organisasi dan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi manajemen organisasi yang baik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, implementasi manajemen organisasi tidak hanya berdampak pada keberlangsungan organisasi kemahasiswaan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skill mahasiswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis.

Kata kunci: Manajemen Organisasi, Berpikir Kritis, Mahasiswa, Organisasi

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 sekaligus tidak adanya sekat-sekat secara non-fisik (globalisasi) membuat tuntutan terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi sebuah keharusan. Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai lembaga pendidikan tidak hanya diminta atau dituntut untuk mendidik mahasiswa sekaligus menghasilkan lulusan dengan kompetensi teknis, melainkan juga kemampuan non-teknis (*soft skills*) seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kemampuan non-

teknis tersebut seperti berpikir kritis (*critical thinking*) sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan menganalisis informasi secara tepat, menyelesaikan masalah secara logis, sekaligus mengambil keputusan dengan pertimbangan rasional. Kemampuan tersebut dapat mereka asah, baik dalam kelas maupun diluar kelas, seperti aktif dalam mengikuti organisasi atau UKM.

Unit Kegiatan Mahasiswa, atau yang disingkat UKM, sebagai wadah aktivitas non-formal di perguruan tinggi, memiliki potensi besar dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis adalah hal penting dari hubungan antar mereka. Ngongo dan Gafur (2017) berpendapat bahwa keaktifan mahasiswa dalam mengikuti BEM memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa tersebut. Selain itu, aktivitas yang diikuti oleh mahasiswa melalui organisasi kampus juga diidentifikasi mempengaruhi keterampilan soft skills mahasiswa, termasuk berpikir kritis dan komunikasi (Pratama dkk, 2021). Kondisi saat ini bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara umum masih dalam kategori rendah. Mereka perlu diasah kemampuannya untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengidentifikasi informasi secara objektif untuk menghadapi tantangan era digital dan menghindari misinformasi. Rendahnya keterampilan berpikir kritis dapat membuat seseorang mudah terpengaruh oleh hoaks (Yuliandani dkk, 2025).

Meskipun begitu, keaktifan dalam berorganisasi saja tidak cukup. Agar UKM dapat benar-benar menjadi wadah yang tepat dan efektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, diperlukan pula manajemen organisasi yang baik. Secara umum, penerapan manajemen organisasi mencakup aspek perencanaan, struktur organisasi, pembagian tugas, kepemimpinan, komunikasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Tanpa manajemen yang terstruktur dan efektif, kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa di UKM tersebut bisa berjalan secara improvisasi, kurang terarah, atau tidak adanya refleksi terhadap hasil dan proses. Kondisi tersebut bisa menghambat munculnya pengalaman-pengalaman yang menstimulasi berpikir kritis mahasiswa.

Organisasi mahasiswa atau UKM yang dikelola dengan prinsip manajemen yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas organisasi sekaligus kapasitas mahasiswa sebagai pengurus dan anggota, termasuk dalam hal kemandirian berpikir (Rahman, 2024). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berdasarkan *problem-based learning* dalam konteks organisasi dan kerja sama tim (teamwork) dapat memperkuat berpikir kritis melalui pengalaman langsung menyelesaikan masalah organisasi (Siregar dkk, 2024).

Namun masih ada mahasiswa yang belum menerapkan manajemen organisasi dengan baik. Permasalahan yang sering muncul ketika mereka mengikuti UKM dengan struktur organisasi tidak jelas, pembagian tugas tidak optimal, kurangnya perencanaan strategis, minimnya evaluasi terhadap kegiatan, dan kepemimpinan yang kurang adaptif. Kondisi-kondisi tersebut menjadi penyebab kegiatan UKM kurang maksimal dalam mengasah kemampuan analisis, refleksi, dan argumentasi, dimana hal tersebut merupakan aspek penting dalam berpikir kritis (Nur, 2023; Hamali & Budihastuti, 2020).

Keterbatasan tersebut memiliki dampak serius. Mahasiswa yang aktif di UKM tidak bisa berkembang dalam berpikir kritis jika pengalamannya hanya bersifat administratif atau seremonial. Kebiasaan berpikir kritis tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dipicu oleh pengalaman yang sistematis, terstruktur, dan ada ruang untuk

menerima umpan balik serta refleksi atas tindakan. Tanpa manajemen organisasi yang kuat, UKM sulit menyediakan lingkungan yang kondusif untuk praktik berpikir kritis (Umam, 2019; Jatmiko, 2025).

Melihat fenomena tersebut menyiratkan bahwa banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi, misalnya UKM, masih belum menerapkan manajemen organisasi dengan baik. Akibatnya, ada beberapa kemampuan yang tidak terasah dengan baik, seperti kemampuan berpikir kritis. Melihat uraian di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana implementasi manajemen organisasi bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis?. Artikel ini berargumen bahwa pengelolaan manajemen organisasi oleh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka adalah hal penting. Pasalnya kemampuan berpikir kritis harus terus diasah, dikembangkan baik di dalam kegiatan aktivitas belajar maupun diluar belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi implementasi manajemen organisasi bagi mahasiswa sangat tinggi. Dengan manajemen organisasi yang baik, para mahasiswa atau Generasi Z harus bisa menimba pengalaman: mereka belajar mengidentifikasi masalah, mengorganisir aktivitas, bekerja dalam tim, memimpin, mengambil keputusan, mengelola konflik, mengevaluasi hasil, dan melakukan refleksi. Semua itu merupakan elemen penting dari berpikir kritis. Manajemen organisasi bukan hanya aspek teknis operasional, melainkan juga fondasi pembentukan budaya akademik yang mendorong mahasiswa untuk tidak pasif menerima informasi, tetapi aktif mempertanyakan, menganalisis, dan menyempurnakan pemahaman mereka. Adapun signifikansi penelitian ini adalah secara akademis memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen organisasi mahasiswa. Secara praktis menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mengelola manajemen organisasi secara efektif untuk dapat lebih komprehensif membawa dampak bagi mereka, khususnya terkait kemampuan berpikir kritis.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa literatur telah membahas tentang manajemen organisasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Literatur yang berkaitan dengan manajemen organisasi membahas bahwa manajemen organisasi mencakup fungsi-fungsi klasik seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling). Bagaimana struktur formal, budaya organisasi, kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan prosedur kerja mempengaruhi efektivitas organisasi (Simarmata dkk, 2022). Dijelaskan pula bahwa fungsi-fungsi tersebut secara detil, termasuk prinsip organisasi, perilaku organisasi, budaya, dan faktor eksternal yang memengaruhi organisasi (Ambarwati, 2021). Manajemen organisasi dan perilaku manusia dalam menjalankan suatu organisasi bisa dikembangkan agar berjalan efektif. Manajemen organisasi pula dapat diadaptasi dalam konteks lokal (Muis, 2007).

Penelitian lainnya terkait kemampuan berpikir kritis mengatakan bahwa dalam pendidikan tinggi, berpikir kritis sering dianggap sebagai kompetensi kunci abad ke-21. Metode instruksional seperti problem-based learning, diskusi, tugas reflektif, serta pengalaman organisasi atau aktivitas kelompok membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa yang diajar dengan metode berpikir kritis menunjukkan peningkatan kemampuan dibandingkan metode konvensional (Andriani, 2014).

Keaktifan dalam organisasi mahasiswa (khususnya BEM) berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ini memberi bukti empiris bahwa organisasi mahasiswa bukan hanya sarana sosial atau administratif, tetapi juga berpotensi sebagai arena pengembangan berpikir kritis (Ngongo & Gafur, 2017). Manajemen organisasi yang baik, dengan struktur dan pengelolaan yang jelas, mendukung kemandirian organisasi dan anggota; kemandirian tersebut berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, bertindak proporsional terhadap tugas, dan mengelola tantangan, termasuk semua aspek yang mendukung pembentukan sikap kritis (Rahman, 2024). Budaya organisasi dan kepemimpinan memengaruhi komitmen dan kinerja organisasi mahasiswa. Kinerja yang baik dalam organisasi cenderung membutuhkan evaluasi, refleksi, dan keputusan yang dipertimbangkan, dimana hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis di antara pengurus dan anggota (Rinaldhi dkk, 2024). Manajemen yang baik (perencanaan, organisasi, rekrutmen, pelaksanaan, supervisi) meningkatkan kualitas organisasi mahasiswa. Organisasi berkualitas memungkinkan pengalaman yang lebih sistematis dan mungkin lebih mendalam dalam aspek evaluasi dan refleksi, yang mana hal tersebut penting bagi pengembangan berpikir kritis (Rahmawati & Inayati, 2024).

Dari beberapa literatur yang ada di atas hanya membahas tentang organisasi secara umum yang membawa dampak positif bagi mahasiswa. Kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah sikap berpikir kritis yang harus dibangun oleh mahasiswa sejak dini dapat diperoleh tidak hanya di kelas, namun saat mereka berorganisasi. Tentunya mereka harus menerapkan manajemen organisasi yang baik agar dampak positif tersebut, seperti berpikir kritis, dapat terbangun secara optimal.

KERANGKA TEORI

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan pada penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa teori dan/atau konsep, diantaranya yaitu manajemen organisasi dan berpikir kritis.

Manajemen organisasi

Kata manajemen organisasi merupakan gabungan dari kata manajemen dan organisasi. Jika dilihat secara terpisah, manajemen adalah proses pengelolaan semua bagian dalam sebuah organisasi agar bisa mencapai tujuan bersama (Yansyah et al., 2023). Sementara itu, organisasi adalah sistem yang terstruktur, formal, dan terkoordinasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2014). Ketika kedua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk konsep baru, yaitu manajemen organisasi. Secara sederhana, manajemen organisasi adalah proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan berbagai aspek dalam organisasi (Ahmad & Pratama, 2021). Definisi lain diungkapkan oleh Suhaeni (2018) yang berpendapat bahwa manajemen organisasi adalah ilmu dan praktik yang berkaitan dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan material di dalam organisasi guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen organisasi melibatkan proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, koordinasi aktivitas, dan evaluasi kinerja guna memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efisien dan efektif. Mencapai hasil yang diinginkan dengan optimal menggunakan sumber daya yang tersedia merupakan tujuan utama dalam manajemen

organisasi (Putri & Pujiyanto, 2024). Tentu saja tujuan organisasi berbeda-beda tergantung pada organisasi itu sendiri. Jika suatu organisasi mempunyai tujuan dan visi dan misi yang baik maka akan menjadi fokus tersendiri, namun jika anggotanya mendukung maka aspek anggota menjadi aspek yang dominan dan terpenting dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan pengendalian seluruh sumber daya yang tersedia dalam organisasi tersebut (Putri & Pujiyanto, 2024).

Organisasi memiliki cara kerja yang jelas, artinya setiap orang memiliki posisi, pekerjaan, tugas, wewenang, dan batasan. Semua hal tersebut menunjukkan apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan, fokus pada tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, setiap orang bisa bekerja sama sebagai mitra untuk mencapai tujuan tersebut. Pekerjaan manajemen selalu melibatkan pengaturan dan pengendalian uang, sumber daya manusia, serta barang fisik agar tujuan dapat tercapai (Fitriana & Febrianto, 2024).

Menurut Khoirul dkk (2020) ada beberapa implikasi penting dari teori manajemen organisasi, antara lain:

- Perencanaan yang Terarah. Organisasi harus memiliki rencana yang rinci dan strategi yang terorganisir agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.
- Struktur Organisasi. Organisasi harus memilih struktur yang sesuai dengan tujuan, ukuran, dan kondisi lingkungan di luar organisasi tersebut.
- Pemilihan Gaya Kepemimpinan. Organisasi harus memilih dan melatih pemimpin yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi.
- Pengarahan dan Motivasi Karyawan. Organisasi harus memahami hal-hal yang mendorong motivasi karyawan dan menerapkan metode manajemen yang bisa meningkatkan kinerja mereka.
- Pengelolaan Konflik dan Komunikasi. Organisasi harus mengembangkan kemampuan manajerial dalam menangani konflik serta menjaga komunikasi yang baik di dalam organisasi.
- Penggunaan Teknologi dan Inovasi. Organisasi harus terus menggunakan teknologi dan mendorong inovasi agar tetap bersaing di pasar.
- Evaluasi Kinerja dan Perbaikan Berkelanjutan. Organisasi perlu mengevaluasi kinerja secara rutin dan terus mencari cara meningkatkan proses serta hasil kerja mereka.

Berpikir Kritis

Secara umum, berpikir kritis adalah proses mempertimbangkan sesuatu secara mendalam dan sadar, dengan tujuan menghasilkan penjelasan, interpretasi, analisis, evaluasi, serta kesimpulan berdasarkan bukti, konsep, metode, kriteria, atau pertimbangan lain yang digunakan dalam proses penilaian tersebut (Facione, 1992). Prihartiwi (2020) memberikan beberapa penjelasan mengenai berpikir kritis, yaitu: (1) menggunakan berbagai cara berpikir seperti induktif, deduktif, dan lainnya sesuai dengan kondisi; (2) menganalisis bagian-bagian yang saling terkait dalam suatu kesatuan untuk menghasilkan keluaran dalam sistem yang rumit; (3) menganalisis dan mengevaluasi bukti, klaim, pernyataan, dan keyakinan secara tepat; (4) menganalisis dan mengevaluasi berbagai pandangan utama; (5) memahami informasi dan membuat kesimpulan berdasarkan analisis; (6) menyelesaikan masalah-masalah yang tidak biasa dan berbeda dengan cara yang inovatif atau tradisional.

Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Maricic & Spijunovic, 2015; Ibrahim dkk, 2021). Pendapat lain dikemukakan oleh Facione (1990) yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis terdapat enam aspek yaitu *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, and self-regulation*.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menilai informasi serta argumen yang ada. Hal tersebut melibatkan penggunaan alasan yang logis, seperti membandingkan, mengelompokkan, mengatur urutan, menyelidiki hubungan sebab-akibat, mengenali pola, membuat analogi, membentuk rangkaian ide, memberikan alasan secara deduktif dan induktif, meramal, merencanakan, menyusun hipotesis, serta memberikan kritik yang konstruktif. Berpikir kritis juga melibatkan menentukan arti dan pentingnya sesuatu yang dilihat atau diucapkan, mengevaluasi kekuatan argumen, serta meninjau apakah kesimpulan yang dibuat didasarkan pada bukti yang cukup (Murti, N.d.).

Ciri-ciri berpikir kritis adalah kemampuan untuk terus-menerus menganalisis dan mengevaluasi keyakinan, pengetahuan, dan kesimpulan yang dimiliki dengan menggunakan bukti yang mendukung. Berpikir kritis membutuhkan kemampuan untuk mengenali prasangka, bias, propaganda, kebohongan, distorsi informasi, misinformasi, egosentrisme, dan hal-hal serupa. Selain itu, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengenali masalah secara lebih jelas, mencari cara mengatasinya, mengumpulkan informasi yang relevan, memahami asumsi dan nilai yang mendasari keyakinan, pengetahuan, dan kesimpulan. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa secara akurat, jelas, dan tepat, menerjemahkan data, menilai bukti dan argumen, mengenali hubungan logis antara satu dugaan dengan dugaan lainnya. Selain itu, berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, menguji kesimpulan tersebut, merekonstruksi keyakinan berdasarkan pengalaman yang lebih luas, serta mempertimbangkan hal-hal spesifik dalam kehidupan sehari-hari (Murti, N.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk menjelaskan berbagai hal tentang situasi yang diamati (Supriyanto dan Maharani, 2013). Penelitian dengan pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk memahami nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau keterkaitan dengan variabel lain (Sugiyono, 2009). Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Suhendi & Almu'min, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa mengimplementasikan manajemen organisasi terhadap organisasi yang mereka kelola untuk menunjang kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam hal teknik pengumpulan data, digunakan tinjauan pustaka. Studi pustaka berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah dan literatur. Meninjau dan memahami penelitian yang bermanfaat dari berbagai sumber akan sangat membantu peneliti dalam memahami apakah mereka memiliki pemahaman yang luas (Sugiyono, 2009). Pada proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan seluruh data dari buku, jurnal ilmiah, dan media internet terkait manajemen organisasi dan kemampuan berpikir kritis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini melalui tahapan reduksi data, penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dkk, 2014). Penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan manajemen organisasi. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan disederhanakan dengan mengambil bagian-bagian yang penting dan digunakan sebagai alat bantu analisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan klasifikasi data tersebut untuk digunakan sebagai data pendukung atau data utama. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menentukan data mana yang diperlukan dan mana yang tidak untuk artikel ini. Dengan demikian, data yang sudah diklasifikasikan dapat disajikan secara lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam analisis dan menghasilkan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Kondisi Manajemen Organisasi & Berpikir Kritis Pada Mahasiswa

Manajemen organisasi sangat penting bagi, baik organisasi maupun individu yang menjalankan organisasi tersebut. Dengan menerapkan manajemen organisasi yang baik, maka roda organisasi pun akan berjalan dengan baik. Sayangnya, saat ini beberapa organisasi yang dijalankan oleh mahasiswa masih belum menerapkan manajemen organisasi dengan baik. Tidak diterapkannya manajemen organisasi oleh mahasiswa sering terlihat dari masalah manajemen waktu, koordinasi, dan partisipasi aktif. Hal tersebut dikarenakan akibat dari kurangnya pemahaman akan manfaat organisasi, beban akademik yang berat, sekaligus ketidakjelasan peran yang diambil oleh masing-masing individu (mahasiswa) dalam UKM tersebut (Budianto dkk, 2024).

Dalam konteks pengaturan waktu, banyak mahasiswa mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan waktu antara aktivitas kuliah dan organisasi. Hal tersebut berdampak pada salah satunya berakibat buruk, misalnya menyebabkan kelelahan dan penurunan performa akademik. Di sisi lain, sebagian mahasiswa tidak terlibat aktif dalam menjalankan roda organisasinya karena tidak matangnya manajemen organisasi yang diterapkan. Selain itu pula beban akademik yang tinggi ditambah pemahaman yang kurang atas manfaat yang diperoleh dari kegiatan organisasi. Hal tersebut bisa dikategorikan karena beberapa program organisasi yang kurang menarik. Komunikasi yang buruk dalam organisasi menjadi ukuran tersendiri lemahnya manajemen organisasi. Komunikasi dan koordinasi antar anggota ditunjang dengan ketidakjelasan peran yang diemban oleh masing-masing individu, sekaligus kurangnya sinergi dalam pengambilan keputusan dapat menghambat kinerja organisasi tersebut (Budianto dkk, 2024).

Di sisi lain, meskipun secara umum fungsi manajemen organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (leadership/penggerak), dan pengawasan, sudah ada, namun implementasinya masih belum optimal. Contohnya saja pengawasan dan evaluasi yang kurang sistematis (Bagas, 2023). Beberapa organisasi yang dijalankan oleh mahasiswa pula masih sangat bergantung pada dukungan eksternal, misalnya dukungan dana dan sebagainya. Oleh karena itu, organisasi tersebut masih belum sepenuhnya berdiri mandiri dan belum memiliki kapasitas internal yang kuat untuk menjalankan roda organisasinya (Rahman, 2024). Kondisi lainnya ialah adanya kesenjangan atau gap antara teori kepemimpinan dan praktiknya di lapangan. Meskipun sudah terbentuk struktur organisasi tersebut, namun tidak semua pemimpin organisasi mempunyai kemampuan

untuk mempengaruhi anggotanya agar melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai tanggung jawab dengan baik (Hidayah & Rahmawati, 2022).

Kondisi manajemen organisasi yang buruk, tentu berdampak pada kondisi kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai roda penggerak organisasi. Sebelumnya sudah dibahas bahwa ketika manajemen organisasi yang baik ditumbuhkan pada organisasi dan mahasiswa yang menggerakkan organisasi, maka kemampuan berpikir kritis mereka pun akan mengalami peningkatan. Kondisi saat ini, mahasiswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis (Anugraheni, 2020), seperti mendefinisikan masalah, memilih informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan dan memilih hipotesis yang tepat, serta membuat kesimpulan dari masalah tersebut. Kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara logis dan tepat sangat penting bagi mahasiswa, karena sebagai manusia, mereka tidak terlepas dari berbagai masalah dalam kehidupan, baik masalah yang berasal dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, maupun bangsa (Siregar, 2024).

Pentingnya Manajemen Organisasi Bagi Mahasiswa

Penerapan manajemen organisasi yang baik adalah sangat penting bagi konteks mahasiswa maupun organisasi yang dijalankan oleh mahasiswa tersebut. Ada beberapa alasan mendasar yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, efektivitas organisasi, dan pencapaian tujuan organisasi. Ketika manajemen organisasi diterapkan secara baik oleh mahasiswa, maka ia akan mendapatkan pengembangan soft skill maupun hard skill. Adanya ruang praktik untuk mengasah berbagai keterampilan yang tidak selalu diperoleh di kelas secara formal, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, perencanaan, penyelesaian masalah (Halawa & Suwaji, 2024). Manajemen organisasi yang ia terapkan secara baik, maka ia akan mengikuti kegiatan sesuai prosesnya. Meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan praktis pengurus dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi (Sodikin, 2025).

Pembentukan karakter sekaligus integritas bagi mahasiswa yang menerapkan manajemen organisasi yang baik. Keteraturan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dalam organisasi membentuk karakter dan sikap profesional. Organisasi yang dikelola dengan manajemen yang baik bisa memupuk budaya komitmen, disiplin, kerja keras, dan integritas (Sabrina dkk, 2024). Mahasiswa yang menerapkan manajemen organisasi dengan baik, maka kesiapan mereka secara professional menjadi nyata. Perusahaan dan institusi akan menghargai lulusan yang memiliki pengetahuan sekaligus mampu mengatur organisasi, bekerja dalam tim, mengambil tanggung jawab, dan memecahkan masalah.

Di sisi lain, penerapan manajemen organisasi yang baik akan berdampak pada organisasi mahasiswa secara institusional. Dengan manajemen organisasi yang jelas, seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, membuat organisasi tersebut dapat menjalankan proker (program kerja) dengan lebih sistematis, meminimalkan kegagalan, mengoptimalkan sumber daya (Hidayah & Rahmawati, 2022). Di sisi lain, organisasi tersebut mampu menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan kebutuhan mahasiswa, teknologi, regulasi kampus, pandemi, dan lain-lain.

Di samping itu, kepemimpinan yang baik (leadership) dan budaya organisasi yang kondusif sangat penting. Hal tersebut berdampak secara signifikan terhadap kinerja organisasi mahasiswa melalui komitmen kerja (Rinaldhi dkk, 2024). Manajemen organisasi

yang baik bisa membangun komitmen anggota lewat kejelasan tujuan, pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang transparan, tanggung jawab, akuntabilitas (Hidayah dkk, 2022). Tidak kalah pentingnya dengan penerapan manajemen organisasi yang baik, akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis & reflektif. Manajemen organisasi yang melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, evaluasi kegiatan, dan diskusi internal mendorong mereka untuk berpikir kritis: mempertanyakan, mengevaluasi berbagai alternatif, belajar dari kesalahan. Kepemimpinan organisasi yang baik bisa membuka ruang bagi dialog dan refleksi.

Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis

Secara umum, keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan setiap orang untuk keberhasilan pada abad 21 (Pellegrino, 2017; Priatna dkk, 2020). khususnya agar dapat menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal (Nuryanti, Zubaidah, & Diantoro, 2018). Dalam konteks mahasiswa, mereka dengan kemampuan akademik yang tinggi harusnya mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi (Prihartiwi dkk, 2020), namun kenyatannya kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah (Junaidi, 2017; Elisanti, Sajidan, & Prayitno, 2018). Mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menjastifikasi konsep serta belum memiliki kemampuan menganalisis atau mengevaluasi sebuah kondisi algoritma atau tantangan yang ia hadapi (Zetriuslita, Ariawan, & Nufus, 2016). Keterampilan berpikir kritis yang diajarkan baik dalam kelas maupun dalam organisasi (luar kelas) memiliki dampak positif di dunia kerja sekaligus mencetak individu untuk berpikir mendalam dan kritis tentang masalah yang dihadapi (Murawski, 2014), serta berkontribusi dalam kesuksesan pendidikan yang lebih tinggi (Prihartiwi dkk, 2020).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, salah satunya adalah mengimplementasikan manajemen organisasi yang baik pada dirinya dan pada organisasi yang mereka ikuti. Dengan menerapkan manajemen organisasi yang baik, maka mahasiswa dituntut untuk memahami peran yang diberikan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan posisi tersebut, mahasiswa diasah untuk melakukan analisis terhadap tugas, merencanakan strategi, serta mengevaluasi hasil kerja mereka. Dalam konteks kepemimpinan inklusif, mahasiswa dituntut untuk mampu mendorong anggota untuk memberikan pertanyaan, umpan balik, sekaligus diskusi sehat yang berujung pada dampak positif yang signifikan bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tersebut (Bhutta dkk, 2024).

Unsur lainnya dari penerapan manajemen organisasi yang baik adalah komunikasi terbuka. Implementasi komunikasi inklusif, baik sesama mahasiswa maupun mahasiswa dan dosen, menimbulkan terjadinya dialog dan umpan balik yang membuka peluang ide-ide tersebut diuji dan dikritisi (Siregar dkk, 2024). Terlebih dalam proses pengambilan keputusan, dimana kondisi tersebut terjadi dinamika memilih anggota, menentukan strategi kegiatan, menyelesaikan konflik, dan mengelola sumber daya. Pada proses tersebut memaksa mahasiswa untuk mempertimbangkan alternatif, mengevaluasi risiko, menggunakan data atau bukti, dan memperhitungkan dampak (Aristin & Purnomo, 2022). Dengan budaya organisasi yang diterapkan menggunakan manajemen organisasi yang baik, maka akan timbul budaya untuk menghargai inovasi, diskusi terbuka, kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, serta toleransi terhadap kritik membangun. Hal tersebut

merupakan fasilitas bagi suasana untuk berpikir kritis menjadi berkembang (Romlah dkk, 2024).

KESIMPULAN

Manajemen organisasi adalah hal penting bagi organisasi dan individu yang menjalankannya. Penerapan manajemen yang baik dapat membuat organisasi berjalan dengan lancar, namun banyak organisasi mahasiswa yang belum menerapkannya dengan efektif. Masalah yang sering muncul meliputi manajemen waktu, koordinasi, dan partisipasi aktif. Kurangnya pemahaman manfaat organisasi, beban akademik yang tinggi, dan ketidakjelasan peran individu dalam organisasi menjadi penyebab utama masalah ini. Walaupun fungsi manajemen, seperti perencanaan dan pengawasan, sudah ada, implementasinya masih kurang optimal. Banyak organisasi mahasiswa yang bergantung pada dukungan eksternal, sehingga tidak mandiri dan tidak memiliki kapasitas internal yang kuat.

Kondisi manajemen organisasi yang buruk juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jika manajemen organisasi ditangani dengan baik, kemampuan berpikir kritis mahasiswa bisa meningkat. Namun, saat ini, mahasiswa masih kesulitan dalam masalah-masalah berpikir kritis, seperti mendefinisikan masalah dan memilih informasi yang relevan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mahasiswa, mengingat mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Penerapan manajemen organisasi yang baik penting untuk pengembangan pribadi mahasiswa, efektivitas organisasi, dan pencapaian tujuan. Melalui manajemen yang baik, mahasiswa bisa mengasah berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan dan kerja tim. Manajemen yang baik juga membangun karakter profesional, disiplin, dan integritas. Mahasiswa yang efektif dalam manajemen organisasi akan dikenali oleh perusahaan, dan akan memiliki kesiapan profesional yang lebih baik.

Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah dengan mendorong analisis tugas, perencanaan strategi, dan evaluasi hasil kerja. Komunikasi terbuka dan kolaboratif juga penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mahasiswa dapat belajar dari umpan balik dan kritik terhadap ide-ide mereka. Budaya organisasi yang mendukung inovasi akan membantu menciptakan suasana yang baik untuk perkembangan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5): 699–709. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>
- Ambarwati, A. (2022). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative
- Anugraheni, I. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1): 261-267. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.197>

- Aristin, N. F., & Purnomo, A. (2022). Improving Critical Thinking Skill Through Team-based Projects, is it Effective?. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4): 586–594. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48090>
- Bagas F., M. (2023). Manajemen Organisasi Kemahasiswaan (Studi terhadap Senat Mahasiswa STIKES Indah Medan 2023/2024). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 25255–25268. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10628>
- Bhutta, T. M., Xusheng, Q., Abid, M. N., & Sharma, S. (2024). Enhancing student critical thinking and learning outcomes through innovative pedagogical approaches in higher education: the mediating role of inclusive leadership. *Scientific reports*, 14(1): 24362. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-75379-0>
- Budianto, A. A., Nuraini, L., Fitriani, E., Liestasya, N. W., Haholongan, R. & Novyarni, N. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. *BEGAWE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 42–49. <https://doi.org/10.62667/begawe.v2i1.87>
- Diana, A. (2014). Mengajarkan Critical Thinking untuk Mahasiswa Jenjang S1 dalam Memecahkan Masalah. *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 4(1): 39-50. <https://doi.org/10.34010/jati.v4i1.800>
- Elisanti, E., Sajidan, & Prayitno, B. A. (2017). The Profile of Critical Thinking Skill Students in XI Grade of Senior High School. *First International Conference On Science, Mathematics, and Education, (Icomse 2017)*. 218: 205-208. <https://doi.org/10.2991/icomse-17.2018.36>
- Facione, P.A. (1992). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. (Online), (https://www.student.uwa.edu.au/_data/assets/pdf_file/0003/1922502/Critical-Thinking-What-it-is-and-why-it-counts.pdf, diakses pada 12 September 2025).
- Fitriana, A. I. & Febrianto, H. G. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Peningkatan Kapasitas Pemuda Bina Remaja Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1): 23-29. <http://dx.doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8431>
- Halawa, A. & Suwaji, R. (2024). The Role of Organizations and Student Loyalty to The Development of Student Potential Management Study Program Class of 2022 at STIE Yapan. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6(3): 9-16. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i3.579>
- Hamali, A. Y. & Budihastuti, E. S. (2020). *Pemahaman Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Yogyakarta: CAPS Publishing

Hasibuan, M. S. P. (2014). *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayah, A. P., & Rahmawati, S. (2022). The Effect of Leadership Style on the Performance of Student Organization Management. *The Management Journal of Binaniaga*, 7(2), 105–118. <https://doi.org/10.33062/mjb.v7i2.3>

Hidayah, Y., Su Fen, C., Suryaningsih, A., & Mazid, S. (2022). Promoting student participation skills through student organizations. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2): 213–223. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.53422>

Ibrahim, I., Sujadi, I., Maarif, S., & Widodo, S. A. (2021). Increasing Mathematical Critical Thinking Skills Using Advocacy Learning with Mathematical Problem Solving. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(1): 1-14. <https://doi.org/10.24815/jdm.v8i1.19200>

Jatmiko, R. D. (2025). *Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Dalam Manajemen Dan Bisnis*. Malang: UMM Press

Junaidi. (2017). Analisis Kemampuan Berpikiri Kritis Matematika Siswa Dengan Menggunakan Graded Response Models di SMA Negeri 1 Sakti. *Numeracy*, 4(1), 14-25. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v4i1.241>

Maricic, S. & Spijunovic, K. (2015). Developing Critical Thinking in Elementary Mathematics Education through a Suitable Selection of Content and Overall Student Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 653-659.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.

Muis, S. (2007). *Pemikiran Teori Organisasi & Manajemen antara Sun Tzu & Kini; Sebuah Tinjauan Komparatif untuk Para Manajer Lapangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Murawski, L. M. (2014). Critical Thinking in the Classroom...and Beyond. *Journal of Learning in Higher Education*, 10 (1): 25-30.

Murti, B. (N.d.). *Berpikir Kritis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Ngongo, K. P., & Gafur, A. (2017). Hubungan keterlibatan dalam organisasi badan (BEM) dengan keterampilan berpikir kritis dan sikap demokratis mahasiswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.11282>

Nur, M. (2023). *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish

Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 3(2): 155-158. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10490>

- Pellegrino, J. W. (2017). Teaching, learning and assessing 21st century skills. *Pedagogical Knowledge and the Changing Nature of the Teaching Profession*. <https://doi.org/10.1787/9789264270695-en>
- Pratama, S. U. O., Marleni, M., & Hefni, H. (2021). Organisasi Kampus sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8128–8132. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2308>
- Priatna, N., Lorenzia, S. A., & Widodo, S. A. (2020). STEM education at junior high school mathematics course for improving the mathematical critical thinking skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(3): 1173-1184. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.728209>
- Prihartiwi, N. R., Hidayat, D., & Kohar, A. W. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Membuat Prediksi Berdasarkan Grafik. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 43-54. <http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v3i2.2819>
- Putri, V. A. & Pujiyanto, W. E. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1): 66-78. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3284>
- Rahman, A. (2024). Manajemen Organisasi Dalam Mendorong Kemandirian Organisasi Kemahasiswaan dan Mahasiswa di STIE Kalpataru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 2(9): 108-113. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2434>
- Rahmawati, N. A. & Inayati, N. L. (2024). Student Management in Improving the Quality of Student Organizations. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2): 283-293. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.336>
- Rinaldhi, A. S., Pratiwi, D., & Kholid, A. (2024). The Influence of Organizational Culture and Leadership on Student Organizational Performance through Work Commitment. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(3): 353-365. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i3.14976>
- Simarmata, H. M. P., dkk. (2022). *Teori Organisasi dan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Romlah, L. S., Wahid, L., Sukma, H. S., Pahrudin, A. (2024). Learning Management to Stimulate Critical Thinking in Islamic Religious Education Study Program Students, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1): 153-165. <https://doi.org/10.24042/002024152005100>
- Sabrina, Adda, H. W., Bakri Hasanuddin, & Mohammad Ega Nugraha. (2024). Organizational Experience as Formation of Competitive Student' Character. *IJESS International*

Journal of Education and Social Science, 5(1): 9–15.
<https://doi.org/10.56371/ijess.v5i1.234>

Siregar, H. L. (2024). Analisis Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2)*, 134–150. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.194>

Siregar, M. S., Hartati, D. V., Kusturi, N. A., & Widjaja, N. S. (2024). Utilizing Problem-Based Learning For Enhancing Critical Thinking In Leadership and Teamwork Education. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science, 5(6)*, 1574–1582. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i6.2748>

Sodikin, M. (2025). Capacity Building Leadership and Organizational Management for Student Council on Madrasah Aliyah Semarang City. *Journal of Economic Empowerment and Community Service, 1(1)*: 1–6. Retrieved from <https://journal.stiecendekiaku.ac.id/index.php/JEEComS/article/view/125>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan Di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1)*: 57-74. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.992>

Suhendi, S. & Almu'min, M. (2023). Analisis Strategi Manajemen Komunikasi (Studi Pada Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. *Ta'lîm, 2(2)*: 91-101

Supriyanto, A. S. & Maharani, V. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press

Umam, K. (2019). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia

Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH: Journal of Education and Islamic Studies, 8(1)*: 61–74. Retrieved from <https://ejournal.badrussoleh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>

Yansyah, D., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Journal on Education, 05(04)*: 17097–17103.

Yuliandani, C. T., Rahmawati, T., & Soekandar, Z. A. (2025). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Abad-21. Diakses pada tanggal 22 September 2025 dalam <https://fip.unesa.ac.id/pentingnya-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-mahasiswa-abad-21/>

Zetriuslita, Ariawan, R. & Nufus, H. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa. *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1): 56-65.